

## Pelatihan Seni Ramah Lingkungan: Ecoprint dengan Teknik Pounding untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 4 SDN Tambung 1

Indah Shofiati<sup>1</sup>, Dinar Rizky Rananda<sup>2</sup>, Ahmad Furqoni Hasyim<sup>3</sup>,  
Humairah Fauziah<sup>4</sup>, Widya Trio Pangestu<sup>5</sup>, Wulan Ambarwati<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: [220611100214@student.trunojoyo](mailto:220611100214@student.trunojoyo)<sup>1</sup>, [220611100191@student.trunojoyo](mailto:220611100191@student.trunojoyo)<sup>2</sup>,  
[220611100192@student.trunojoyo](mailto:220611100192@student.trunojoyo)<sup>3</sup>, [humairah.fauziah@trunojoyo.ac.id](mailto:humairah.fauziah@trunojoyo.ac.id)<sup>4</sup>,  
[widya.pangestu@trunojoyo.ac.id](mailto:widya.pangestu@trunojoyo.ac.id)<sup>5</sup>, [wulan.ambarwati@trunojoyo.ac.id](mailto:wulan.ambarwati@trunojoyo.ac.id)<sup>6</sup>

Corresponding Author: Indah Shofiati

### ABSTRAK

Tumbuhan memiliki berbagai bentuk daun. Jika daun-daun tersebut berguguran, lingkungan sekitar bisa menjadi kotor dan keindahannya berkurang. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong kreativitas siswa serta memperluas pengetahuan mereka tentang manfaat tumbuhan di sekitar. Kegiatan ini merupakan salah satu program KKN-T yang dilaksanakan di SDN Tambung 1 bersama siswa kelas 4 dengan menggunakan teknik pounding dalam pembuatan *ecoprint*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan *ecoprint* mampu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar siswa. Mereka terlihat lebih tertarik mempelajari berbagai jenis tumbuhan di lingkungan sekitar, sekaligus memahami pentingnya mengelola sampah dengan baik. Selain meningkatnya minat belajar, siswa juga mengalami perkembangan dalam keterampilan menggunakan bahan alami sebagai media seni. Melalui proses menumbuk daun dan bunga pada kain, mereka dapat menciptakan pola *ecoprint* sederhana yang memperlihatkan kreativitas masing-masing. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa *ecoprint* menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas 4 di SDN Tambung 1. Pendekatan ini tidak hanya menambah wawasan siswa, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Ecoprint, Tumbuhan, Lingkungan, Teknik Pounding, Kreativitas

### ABSTRACT

*Plants have various leaf shapes. If these leaves fall, the surrounding environment can become dirty and its beauty is reduced. This activity aims to encourage students' creativity and expand their knowledge about the benefits of plants around them. This activity is one of the KKN-T programs implemented at SDN Tambung 1 with 4th grade students using the pounding technique in making ecoprints. The results of the activity showed that the application of ecoprints can have a significant impact on the students' learning process. They seemed more interested in learning about various types of plants in the surrounding environment, while also understanding the importance of managing waste properly. In addition to increasing interest in learning, students also experienced development in skills using natural materials as art media. Through the process of pounding leaves and flowers on cloth, they were able to create simple ecoprint patterns that showcase their individual creativity. Overall, this activity proved that ecoprints are an effective method for increasing the creativity of 4th grade students at SDN Tambung 1. This approach not only broadens students' insights but also makes learning more enjoyable and meaningful for elementary school students.*

*Keywords: Ecoprint, Plants, Environment, Pounding Technique, Creativity*

### PENDAHULUAN

Pengembangan kreativitas pada era modern saat ini menjadi aspek yang sangat penting, karena kreativitas lahir dari pola pikir yang lebih terbuka dan inovatif yang membantu seseorang dalam menemukan solusi atas berbagai permasalahan. Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi kreatif masing-masing, dan ketika potensi tersebut diberi ruang untuk berkembang, mereka akan merasakan kepuasan serta kesenangan dalam proses belajar. Oleh karena itu, mengasah kreativitas perlu dilakukan sejak usia dini agar kemampuan tersebut dapat tumbuh secara optimal. Sekolah dasar memegang peranan penting sebagai tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan bimbingan yang terarah. Pada jenjang ini, anak sudah mampu memahami instruksi guru dengan baik, belajar secara mandiri, serta mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis. Karena itu, pendidikan dasar perlu menyediakan fasilitas dan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk berkreasi, berlatih keterampilan, serta menghasilkan karya inovatif sesuai potensi mereka. Berdasarkan pentingnya pengembangan kreativitas tersebut, kegiatan sosialisasi dan praktik *ecoprint* dilaksanakan di SDN Tambung 1. Kegiatan ini merupakan salah satu program KKN-T Universitas Trunojoyo Madura, yang tidak hanya bertujuan memberikan pengalaman edukatif bagi siswa, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi mahasiswa kepada masyarakat melalui pembelajaran kreatif dan ramah lingkungan.

*Ecoprint* merupakan sebuah teknik menghias kain dengan memanfaatkan bahan-bahan alami. Proses ini dilakukan dengan menempelkan atau menggunakan bagian tanaman sehingga warna dan bentuk motifnya berpindah ke permukaan kain, menghasilkan pola yang unik dan alami (Herlina, dkk 2018). Istilah *ecoprint* berasal dari kata *eco* yang berarti alam, dan *print* yang berarti mencetak. Dengan demikian, teknik ini berprinsip pada proses pencetakan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam. Dalam penerapannya, *ecoprint* menghasilkan warna dan motif yang mengikuti bentuk asli tanaman yang digunakan sehingga menciptakan pola yang unik dengan warna yang menarik. Sebelum kain digunakan, dilakukan proses pembersihan atau pengolahan terlebih dahulu untuk menghilangkan lilin maupun kotoran yang menempel. Tahap ini penting agar proses pencetakan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan motif serta warna yang lebih jelas, tajam, dan merata pada permukaan kain (Irianingsih 2018).

Sesuai dengan maknanya, *ecoprint* merupakan teknik pencetakan tekstil yang memanfaatkan bahan-bahan alami. Penggunaan material ramah lingkungan ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi alam di sekitar. Dalam praktiknya, *ecoprint* dilakukan dengan menggunakan bagian-bagian tanaman, seperti bunga dan daun, untuk menghasilkan pola pada kain (Saptutyningasih & Wardani, 2019). Selain memanfaatkan bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar, proses pencetakannya juga tergolong sederhana dan dapat dilakukan tanpa memerlukan peralatan yang rumit (Metha dkk, 2023). *Ecoprint* memiliki kelebihan tersendiri karena menjadi salah satu teknik batik yang ramah lingkungan, mengingat seluruh prosesnya memanfaatkan bahan-bahan alami (Savana dkk, 2023).

*Ecoprint* merupakan salah satu teknik pewarnaan tekstil yang dikenal unggul karena sifatnya yang ramah lingkungan. Metode ini kini semakin populer dan diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari desainer busana, seniman, hingga para pengrajin. Popularitas tersebut menunjukkan bahwa *ecoprint*, dengan peralatan dan

langkah yang tepat, dapat dipraktikkan dengan cukup mudah oleh siapa pun. Selain itu, *ecoprint* juga memiliki keunikan tersendiri karena mampu mengurangi risiko kesamaan atau penjiplakan desain, terutama jika dibandingkan dengan karya yang dihasilkan secara digital. Dengan memanfaatkan karakteristik unik ini, pelaku usaha di bidang *ecoprint* berpotensi menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat (Nurchayanti & Septiana, 2018).

Pembuatan *ecoprint* dapat membantu meningkatkan kreativitas, produktivitas, serta menjadi media bagi siswa untuk mengekspresikan diri. Kemampuan berpikir kreatif tidak hanya mendorong munculnya ide-ide baru, tetapi juga dapat menjadi dasar berkembangnya industri kreatif yang berhubungan dengan keterampilan dan bakat. Kehadiran industri kreatif sangat dibutuhkan masyarakat karena dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan. Selain itu, media ekspresi berperan sebagai wadah bagi perkembangan aspek psikologis seseorang, termasuk daya cipta, kemampuan beradaptasi terhadap situasi tertentu, kemampuan merespons persoalan, kemampuan berpikir, hingga kemampuan menganalisis secara tepat yang semuanya tercermin dalam bentuk kreativitas (Saptutyningasih & Wardani, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dkk (2024) menunjukkan bahwa selama pelatihan *ecoprint* berlangsung, para siswa tampak antusias dan mampu menyalurkan kreativitas serta imajinasi mereka melalui karya yang bersifat ramah lingkungan. Sementara itu, Listiana dkk (2024) juga mengungkapkan bahwa kegiatan *ecoprint* yang diterapkan pada siswa sekolah dasar tidak hanya menumbuhkan rasa peduli dan keinginan untuk melestarikan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kreativitas mereka. Selain itu, kegiatan ini turut memanfaatkan potensi lokal melalui penggunaan berbagai jenis tanaman yang mudah ditemukan di sekitar tempat tinggal siswa.

Dalam pembuatan motif *ecoprint*, terdapat beberapa teknik yang umum digunakan, seperti teknik memukul (*pounding*), merebus (*boiling*), dan mengukus (*steaming*). Pada kegiatan yang dilaksanakan di SDN Tambung 1, teknik yang dipilih adalah teknik *pounding* karena dinilai lebih sederhana dan mudah dipraktikkan oleh siswa sekolah dasar. Selain menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, proses penerapannya juga tidak rumit sehingga cocok untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran kreatif. Desa Tambung sendiri memiliki kekayaan tumbuhan lokal yang melimpah dan berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan berkarya. Kawasan ini memiliki banyak area hijau, namun daun-daun yang berguguran sering kali tidak dimanfaatkan dan hanya menjadi sampah. Padahal, daun tersebut dapat diolah menjadi karya seni bernilai, terutama dalam pembuatan *ecoprint*. Melihat potensi tersebut, Tim KKN-T Universitas Trunojoyo Madura melalui program *ecoprint* berinisiatif menjalin kerja sama dengan pihak SDN Tambung 1 untuk memberikan pelatihan *ecoprint* kepada siswa. Inisiatif ini sejalan dengan tujuan program yang menekankan pemanfaatan bahan alami yang mudah dijangkau. Oleh karena itu, pelatihan *ecoprint* pun dilaksanakan di SDN Tambung 1 sebagai upaya mendukung kreativitas dan kesadaran lingkungan siswa.

## METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan pengabdian ini digunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan materi dasar kepada peserta. Sementara itu, penerapan teknik ecoprint dilakukan melalui metode demonstrasi dan praktik langsung. Rangkaian kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Selasa, 21 Oktober 2025 di SDN Tambung 1, dimulai pukul 09.00 WIB hingga selesai, kemudian rangkaian kegiatan pelatihannya dilaksanakan pada Kamis, 30 Oktober 2025, dengan melibatkan siswa kelas 4 yang didampingi oleh mahasiswa KKNT Universitas Trunojoyo Madura.

Pelatihan pembuatan taplak meja dengan teknik ecoprint dalam kegiatan KKNT di SDN Tambung 1 dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Sosialisasi

Setelah melakukan observasi awal untuk mengetahui kebutuhan dan potensi lingkungan sekolah, tim pengabdian mengadakan sesi sosialisasi kepada siswa kelas 4. Kegiatan ini bertujuan menjelaskan tujuan, manfaat, serta alur pelaksanaan pelatihan ecoprint. Pada tahap ini, peserta juga diberikan pemahaman mengenai peluang ecoprint sebagai produk kreatif yang memiliki nilai ekonomis.

2. Persiapan Bahan dan Alat

Peserta diperkenalkan dengan berbagai bahan alami yang akan digunakan, terutama daun dan bunga yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sekolah. Selain itu, mereka juga dikenalkan pada alat-alat yang diperlukan, seperti kain putih sebagai bahan dasar taplak meja, plastik bening, dan palu kayu.

3. Demonstrasi dan Praktik Teknik Ecoprint

Tim pengabdian memperagakan langkah-langkah membuat ecoprint, mulai dari memilih serta menata daun atau bunga di atas kain, menutupnya dengan plastik bening, hingga memukulnya menggunakan palu untuk menghasilkan motif alami. Setelah demonstrasi, siswa diberi kesempatan untuk mencoba secara langsung dengan pendampingan tim. Pada tahap ini, kreativitas peserta sangat diutamakan agar mereka dapat menghasilkan motif yang menarik dan unik.

4. Kegiatan ecoprint ini difokuskan pada penggunaan teknik pounding. Adapun langkah-langkah dalam teknik tersebut meliputi:

- a. Perendaman, yaitu merendam kain dalam larutan tawas selama kurang lebih 10 menit.
- b. Pewarnaan, dilakukan dengan menata daun atau bunga di atas kain yang sudah dipersiapkan, lalu memukulnya sampai pigmen alami pada daun atau bunga keluar secara optimal.
- c. Pengeringan, yaitu menjemur kain yang sudah diberi warna di bawah sinar matahari hingga benar-benar kering.
- d. Fiksasi, yakni proses mengunci warna pada kain dengan merendam kembali kain yang sudah kering ke dalam air tawas, kemudian dijemur lagi sampai kering.
- e. Pengeringan setelah proses fiksasi, untuk memastikan warna benar-benar menempel dengan baik.

5. Evaluasi dan Diskusi

Hasil karya ecoprint dari peserta kemudian dinilai berdasarkan keindahan motif serta ketajaman cetaknya. Setelah itu dilakukan sesi diskusi untuk menggali pengalaman siswa selama mengikuti pelatihan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ecoprint dengan teknik pounding dalam program KKNT Universitas Trunojoyo Madura di SDN Tambung 1 berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari siswa kelas 4. Program ini mencakup sosialisasi, persiapan alat dan bahan, demonstrasi, praktik langsung, tahapan pembuatan ecoprint, serta evaluasi karya. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu menstimulasi kreativitas siswa dan mengoptimalkan pemanfaatan bahan alami dari lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Siswa Kelas 4

Pada tahap awal, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada siswa kelas 4 SDN Tambung 1 yang berjumlah 10 siswa. Sosialisasi dilakukan pada 21 Oktober 2025 untuk memperkenalkan konsep ecoprint, manfaatnya, serta tujuan pelaksanaan pelatihan pembuatan taplak meja. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman mengenai potensi daun dan bunga lokal sebagai sumber motif alami, sekaligus memperlihatkan bahwa ecoprint termasuk produk kreatif yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha di masa mendatang. Kegiatan berlangsung interaktif melalui metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa dapat memahami alur kegiatan dengan lebih mudah.



Gambar 2. Penyediaan Bahan dan Alat Ecoprint

Tahap kedua adalah mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan dalam proses ecoprint. Siswa dikenalkan berbagai jenis daun dan bunga yang mudah ditemukan di lingkungan sekolah, seperti daun jati, daun pepaya, dan kelopak bunga



liar. Selain itu diperkenalkan pula alat-alat yang digunakan, yaitu kain putih sebagai taplak meja, plastik bening, palu kayu, dan bahan fiksasi berupa larutan tawas. Melalui tahap ini, siswa memahami fungsi masing-masing bahan dan pentingnya memilih daun atau bunga yang memiliki pigmen kuat untuk menghasilkan warna yang optimal. Kemudian tim pengabdian memperagakan proses pembuatan ecoprint mulai dari pemilihan daun, penataan pada permukaan kain, hingga proses memukul daun dengan palu kayu. Siswa mengikuti penjelasan langkah demi langkah, sebelum akhirnya mencoba sendiri dengan pendampingan mahasiswa KKNT. Melalui kegiatan ini, siswa diberi ruang untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan memilih motif yang diinginkan dan menata pola sesuai imajinasi masing-masing.



Gambar 3. Perendaman Kain dalam Larutan Tawas

Kain putih yang digunakan sebagai taplak meja direndam dalam larutan tawas selama sekitar 10 menit. Proses ini bertujuan membuka pori-pori kain agar warna dari daun dan bunga dapat menyerap dengan baik.



Gambar 4. Proses Pemukulan Daun untuk Mengeluarkan Pigmen Alami

Setelah perendaman, siswa menata daun dan bunga sesuai pola yang diinginkan. Selanjutnya, daun-daun tersebut dipukul menggunakan palu kayu hingga pigmennya terserap ke kain. Teknik pounding menjadi pilihan karena mudah dilakukan oleh siswa dan tidak memerlukan alat kompleks. Proses ini juga meningkatkan aspek kreativitas dan ketelitian siswa. Kain yang telah dipukul kemudian dijemur langsung hingga benar-benar kering. Tahap pengeringan ini membantu memperkuat warna awal sebelum proses fiksasi dilakukan. Setelah kering, kain kembali direndam ke dalam larutan tawas untuk mengunci warna agar tidak mudah luntur. Proses ini dilakukan selama beberapa menit sebelum kain dijemur kembali hingga kering sepenuhnya.



#### Gambar 9. Hasil Akhir Taplak Meja Ecoprint Siswa

Proses pengeringan terakhir memastikan bahwa warna dan motif telah menempel sempurna pada kain. Pada tahap ini tampak jelas hasil motif alami yang terbentuk dari daun dan bunga yang digunakan. Setelah seluruh tahapan selesai, karya ecoprint siswa dinilai dari ketajaman warna, keutuhan motif, dan kerapian proses. Siswa kemudian mengikuti sesi diskusi untuk membagikan pengalaman mereka selama pelatihan. Mayoritas siswa merasa antusias dan mengungkapkan bahwa kegiatan ecoprint membantu mereka belajar memanfaatkan bahan alami di sekitar sekolah menjadi karya seni yang bermanfaat. Kegiatan ini juga memperkuat keterampilan motorik halus, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa.

### KESIMPULAN

Program pelatihan ecoprint dengan metode pounding di SDN Tambung 1 terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas 4. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pengenalan materi hingga praktik pembuatan ecoprint mendorong siswa untuk mengenal dan memanfaatkan tumbuhan di sekitar sekolah sebagai sumber motif alami. Dengan bimbingan yang diberikan, siswa mampu menghasilkan karya taplak meja yang menarik dan menunjukkan perkembangan kemampuan berkreasi. Kegiatan ini juga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan sekaligus menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui penggunaan bahan-bahan alami.

### DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, M.S., Dartono, F.A., & Setyawan. (2018). Eksplorasi Eco Printing untuk Produk Sustainable Fashion. *Ornamen Jurnal Kriya*, 15(2), 118-130. <https://doi.org/10.33153/ornamen.v15i2.2540>
- Irianingsih, N. (2018). *Yuk Membuat ECO PRINT Motif kain dari daun dan bunga*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawati, E., Haryanti, U., Jayanti, K. D., & Safitri, E. I. (2024). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Al Islam 2 Jamsaren Surakarta Melalui Pelatihan Batik Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa. *PROFICIO*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3361>
- Listiana, H., Nashihatuddiniyah, Laili, E. S., Sutini, T. E., Alfiandi, U., & Setiadi, A. (2024). Eksplorasi Eco-Print Untuk Anak Sekolah Dasar Di Sdn Ponteh 1 Galis Pamekasan. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i2.10670>
- Metha, K. M. R., Susanti, R. A. D., Sulistiyowati, Y., Wicaksono, A. A., Irianti, N. P., Fidiastuti, H. R., & Lestari, A. W. (2023). Pelatihan Mengolah Motif Totebag Dengan Teknik Ecoprint Untuk Siswa Sd. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35718/pikat.v4i2.866>
- Nurchayanti, D., & Septiana, U. (2018). Handmade Eco Print as a Strategy to Preserve the Originality of Ria Miranda's Designs in the Digital Age. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(3), 395 - 400.
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten

Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>

Savana, T., Mawarni, P. Y., & Ambarwati, Y. (2023). Pengenalan Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Pada Siswa Sekolah Dasar Sdn Pangur 1 Ngawi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9340>.